

EFEKTIVITAS MEDIA KIT MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Puji Lestariningsih, Tawil

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
e-mail: Puji.Lestariningsih90@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of media kit math to improve students' motivation. Design research is Classroom Action Research as much as two cycle of four meetings. This research procedure consists of four phases: planning, implementation, observation and reflection. This research subject is class 4 SDN Sambeng, Borobudur. as 12 students consisting of 7 man and 5 woman. Method of collection is done by observation of the students motivation. As the data analysis method used is the analysis of qualitative and quantitative data.

Conclusions of this research are effectively used math media kit to increase students' motivation on the material fractions in grade 4 SDN Sambeng Borobudur Subdistrict, District Magelang. With evidence that an increase in the average score of students motivation before action is taken at 15,16 into 27,66 after the action in cycle 2 or an increase of 82,5%.

Keywords: *Media Kit Math, Students' Motivation.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa yang optimal, baik fisik maupun psikhis.

Motivasi belajar kerap dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Di dalam kenyataannya, seringkali guru mengalami kesulitan melakukan upaya-upaya memotivasi siswa.

Pemilihan media sebagai salah satu strategi pembelajaran merupakan hal yang dominan dalam pemahaman konsep, didalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media

sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media visual. Sebagai media salah satu manfaat dari alat bantu visual tersebut yaitu dapat digunakan untuk menyampaikan materi.

Pembelajaran matematika di SDN Sambeng masih bersifat konvensional Dalam Pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas secara monoton. Hal ini berpengaruh pada motivasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Sambeng. Mata Pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Matematika adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan materi yang berkesinambungan, yang berakibat dalam pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan observasi / pengamatan di SDN Sambeng pembelajaran masih belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, kurang memperhatikan, dan siswa bosan mengerjakan soal dari guru. Siswa diberikan definisi-definisi, setelah itu diberi contoh- contoh sehingga siswa hanya

memperoleh catatan – catatan yang berupa simbol- simbol dan rumus –rumus saja. Hal ini berakibat pada siswa yang apabila mereka diberi soal yang berbeda dengan contoh cenderung membuat kesalahan. Kondisi seperti ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Berdasarkan observasi di SD N Sambeng pembelajaran kurang kreatif / masih konvensional karena terkendala faktor sarana dan prasarana yang masih minimal sekali sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan. Pembelajaran konsep bilangan pecahan perlu adanya sarana penunjang bagi siswa dalam menuju konsep matematika yang abstrak. Proses pembelajaran diperlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam pelajaran matematika. Belajar tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat- ingat fakta saja yang tentunya akan mudah untuk dilupakan dan sulit untuk dimiliki.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas IV SDN Sambeng Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, hasil belajar matematika dalam materi pecahan masih rendah di karenakan perlu ada peningkatan motivasi belajar siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara menerapkan strategi, metode, media pembelajaran efektif yang dapat membangun dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga motivasi siswa meningkat dan diharapkan hasil yang meningkat. Media Kit Matematika merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode belajar sambil bermain merupakan cara yang menyenangkan bagi siswa. Mereka akan mendapatkan rasa kebebasan tanpa ada tekanan. Ada beberapa manfaat belajar sambil bermain bagi siswa, diantaranya menghilangkan stress dalam lingkungan belajar sehingga siswa lebih santai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran yang berjudul “Efektivitas Media Kit Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Pecahan pada Siswa Kelas IV SDN Sambeng.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas diperoleh rumusan masalah: bagaimana efektivitas MediaKit Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Media Kit Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Menurut Mc. Feeling Donald dalam Sadirman(2011:73)motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya“Feeling “ dan ditandai dengan tanggapan terhadap tujuannya Sedangkan menurut Purwanto (2000:71) Motivasi adalah “pendorongan“; suatu usaha yang disadari untukmempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian motivasi diatas motivasi dapat diartikan sesuatu yang mendorong manusia atau seseorang untuk melakukan sesuatu. Belajar adalah belajar adalah aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Bayi yang baru lahirpun telah membawa beberapa naluri atau insting dan potensi-potensi yang di perlukan untuk kelangsungan hidupnya(Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013:16)Ada beberapa macam motivasi belajar dalam diri manusia, yang digolongkan menurut pendapat para ahli. Beberapa macam motivasi menurut Sardiman (2011:88) yaitu, *motivasi Intrinsik* merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan *motivasi ekstrinsik* yaitu motif-motif yang aktif danberfungsinya karena adanya perangsang dari luar

Menurut Freud dalam Sardiman (2011: 83) motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai), Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam

masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya), Lebih senang bekerja mandiri, Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulangulan begitu saja, sehingga kurang kreatif), Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Sutirman (2013:15) kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Menurut Suranto dalam Sutirman (2013:15) bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Menurut Briggs dalam Riyana (2012:10) media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi /materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya. Sedangkan Menurut Wang Qiyun dan Cheung Wing Sum dalam Sutirman (2013:15) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar. Kata Kit berasal dari bahasa inggris yang berarti perangkat atau perlengkapan untuk keperluan khusus , wadah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Kit artinya perangkat atau perlengkapan untuk keperluan khusus.

Menurut Hudoyo matematika adalah sesuatu yang berkenaan dengan ide, aturan, hubungan yang diatur dengan logis sehingga matematika memiliki keterkaitan dengan konsep abstrak.Kit Matematika adalah satu paket alat peraga dan kelengkapannya yang merupakan alat pembantu untuk menyampaikan suatu konsep pada saat proses pembelajaran matematika yang terdiri dari permainan bangun ruang, permainan pecahan, menghitung massa, menghitung waktu dan jarak. Fungsi media KitMatematika adalah untuk mempermudah siswa dalam mempelajari

materi tentang bangun ruang, menghitung massa, menghitung waktu, jarak, dibandingkan dengan menggunakan buku saja. Media KitMatematika ini juga merupakan salah satu media yang terdapat dalam juknis DAK SD 2010-2012. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Blok Pecahan. Manfaat alat peraga adalah memudahkan penerimaan suatu konsep yang jelas dengan segera, dapat merangsang pikiran, juga dapat memberikan penerangan dan penjelasan yang baru dan nyata. Dengan alat pembelajaran matematika, materi yang abstrak dapat disajikan kedalam pendekatan yang lebih konkret, ada visualisasinya, serta manfaat dalam mempelajari materi dalam kehidupan sehari hari .

Jadi penggunaan media Kit Matematika dan alat peraga lainnya dalam pembelajaran matematika (khususnya dalam memberikan penanaman konsep) akan membawa hasil enam kali lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan pengajaran drill tanpa konsep. Dari teori-teori diatas, terlihatlah dengan jelas bahwasannya terdapat hubungan antara media Kit Matematika dengan motivasi siswa dalam belajar dan memahami materi pecahan. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Wijaya dan Rusyan bahwa media pendidikan berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran. Ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

Maria Ulfah (2014) mengadakan penelitian tentang penggunaan Alat Peraga ”Blok Pecahan” Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sdn Cakung Barat 04 Pagi. Dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dan tingkat pemahaman siswa pada materi pecahan yang diajarkan.

Memperhatikan landasan teori dan kerangka berfikir tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: “Media Kit Matematika efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh gurunya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan,

merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wijaya Kusumah, 2012: 9)

Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IV SDN Sambeng yang beralamatkan di dusun kedungan 2 desa Sambeng kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap selama 3 bulan. Mulai dari bulan Maret – Mei. Pelaksanaan pembelajaran Materi Pecahan dilaksanakan pada bulan Mei dengan perincian siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan selama satu minggu pada minggu kedua. Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan selama satu minggu yaitu pada minggu ketiga.

Subjek penelitian

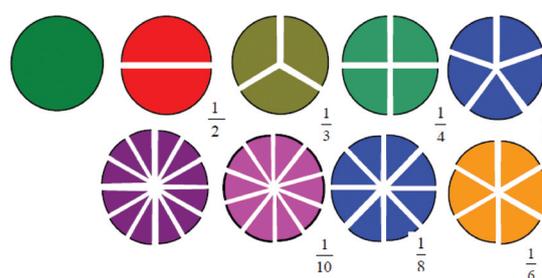
Subyek penelitian adalah bagian dari populasi penelitian, atau dengan kata lain subyek penelitian adalah responden penelitian. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Sambeng Borobudur. Subyek penelitian ini yang diambil adalah siswa kelas IV SDN Sambeng Borobudur yang berjumlah 12 siswa. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Media Kit Matematika Permainan. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran matematika. Menurut Purwanto (2000:71) Motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar matematika adalah sesuatu yang mendorong seseorang/siswa untuk bertindak melakukan sesuatu dalam mempelajari mata pelajaran matematika.

Media Kit Matematika

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Media Kit Matematika. Media yang digunakan adalah permainan pecahan (blok pecahan). Penggunaan media ini bertujuan untuk membawa siswa belajar dalam diskusi kelompok dan suasana bermain dengan bantuan media Kit Matematika, dengan proses pengajaran yang demikian diharapkan dapat lebih memudahkan siswa untuk memahami materi Pecahan. Blok Pecahan ini terbuat dari bahan plastik yang tidak mudah rusak. Berupa potongan potongan pecahan yang nantinya bisa digabungkan menjadi satu diagram utuh.



Gambar 3.1 Blok Pecahan

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang dilakukan para siswa. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2010:311) dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemajuan siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 5 indikator. Indikator yang digunakan mengacu pada indikator motivasi yang dikemukakan oleh Sadirman.

Teknik analisis data ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil non-tes. Hasil analisa ini digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran matematika terutama dalam materi “ Pecahan”, serta untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa. Hasil analisa tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari nilai tes pada setiap siklus. Dalam mengklasifikasikan nilai, peneliti mengelompokannya menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

$$I = \frac{NT - NR + 1}{5}$$

- I = Interval Kelas
- NT = Nilai tertinggi
- NR = Nilai Terendah
- 1 = Bilangan Konstanta

Untuk Menghitung presentase per aspek indikator motivasi belajar siswa

Presentase aspek =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL

Proses Pembelajaran yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam materi Pecahan. *Pre – test* di laksanakan dengan indikator motivasi belajar siswa. Setelah dilaksanakan *Pre – test*, maka hasil *pre- test* diolah dan dipresentasikan sebagai masukan dalam memberikan pelajaran dengan menggunakan Media Kit Matematika. Hasil *Pre- test* juga digunakan sebagai bahan pertimbangan.

Berikut interval nilai yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas kali ini.:Kelompok sangat baik adalah siswa yang skornya 28–32, Kelompok baik adalah siswa dengan skornya

23–27,Kelompok cukup adalah siswa dengan skornya 18–22,Kelompok kurang adalah siswa dengan skornya 13 -17, Kelompok sangat kurang adalah siswa dengan skor 8-12

Tabel 4.2 Analisa Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Kategori	Jumlah responden	Prosentase
Sangat baik	-	0 %
Baik	-	0%
Cukup	1	8,33%%
Kurang	10	83,33%
Sangat kurang	1	8,33%
Jumlah		100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika Materi Pecahan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata rata kelas yang hanya 15,16. Kondisi ini juga dikuatkan dengan hasil analisa dalam tabel yang menunjukkan tidak ada siswa yang mendapatkan skor sangat baik dan baik, 1 siswa (8,33%) yang mendapatkan skor cukup, kemudian 10 siswa(83,33%) mendapatkan skor kurang dan 1 siswa yang mendapatkan skor sangat kurang. Dari data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam materi pecahan dinyatakan rendah. Karena nilai terendah yang diperoleh adalah 12 dan rata rata kelas sebesar 15.16. Di bawah ini merupakan pencapaian motivasi belajar siswa pra tindakan yang dihitung per indikator dalam persentase dibawah ini :

Tabel 4.3 Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Per Indikator PraTindakan

No	Butir pernyataan	%
1	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	50%
2	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	54,1%
3	Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran	47,9%
4	Timbulnya rasa keingintahuan dan keberanian siswa	41,6%
5	Timbulnya semangat atau kegairahan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran	43,75%

No	Butir pernyataan	%
6	Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	47,9%
7	Menginginkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran	52,1%
8	Yakin dengan pendapat yang diungkapkan (percaya diri)	41,6%

Berdasarkan data dalam tabel di atas terlihat pencapaian motivasi yang paling tinggi yaitu pada indikator keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran dan yang terendah yaitu timbulnya rasa keingintahuan dan keberanian siswa dan yakin dengan pendapat yang diungkapkan. Sementara itu indikator motivasi belajar lainnya juga masih tergolong kategori cukup walaupun persentase telah menunjukkan angka di atas 50%. Persentase pencapaian motivasi belajar per indikator pra tindakan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 137

Tabel 4.5 Analisa Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah responden	Prosentase
Sangat baik	-	0 %
Baik	0	0 %
Cukup	8	66,67%
Kurang	4	33,33 %
Sangat kurang	0	0%
Jumlah		100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika Materi Pecahan sudah ada peningkatan meski belum optimal. Terdapat 8 siswa (66,67%) yang memperoleh skor cukup, 4 siswa (33,33%) yang mendapat nilai kurang ,dan tidak ada yang mendapat skor sangat kurang dan sangat baik.

Untuk melihat perbandingan skor rata rata sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Perbandingan Skor sebelum dan sesudah menggunakan Media Kit Matematika pada siklus I

Jumlah	Nilai Pre- test	Nilai post – test 1	Keterangan
Rata – rata	15,16	18,67	Meningkat
Prosentasi	47,37 %	58,34%	10,97%

Di bawah ini merupakan pencapaian motivasi belajar siswa pada siklus I yang dihitung per indikator dalam persentase dibawah ini

Tabel 4.7

Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Per Indikator Siklus I

No	Butir pernyataan	Prosentase
1	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	60,4%
2	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	58,33%
3	Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran	60,4%
4	Timbulnya rasa keingintahuan dan keberanian siswa	60,4%
5	Timbulnya semangat atau kegairahan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran	54,2%
6	Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	54,2%
7	Menginginkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran	56,35%
8	Yakin dengan pendapat yang diungkapkan (percaya diri)	58,33%

Pada diagram batang tersebut dapat dilihat bahwa persentase indikator motivasi belajar dengan persentase tinggi terletak pada indikator keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok , disiplin siswa dalam mengikuti

pelajaran, timbulnya rasa keingintahuan dan keberanian siswa dan persentase indikator motivasi terendah terletak pada indikator timbulnya semangat atau kegairahan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran dan keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua indikator motivasi belajar mengalami peningkatan dari persentase indikator motivasi belajar pada Pra Tindakan. Setelah melihat tabel perolehan skor motivasi belajar pada siklus I, sudah tampak peningkatan yaitu dalam indikator timbulnya rasa keingintahuan siswa dan keberanian siswa. Terlihat dalam pembelajaran siswa antusias mendengarkan penjelasan guru. Siswa mengerjakan LKS dengan baik, dan mulai terbiasa dalam menggunakan media Kit Matematika. Dibawah ini hasil tes evaluasi siswa pada siklus I.

Tabel 4.9
Analisa Nilai Tes Siklus I

Kategori	Jumlah Subjek	Prosentase
Sangat baik	4	33,33%
Baik	2	16,67%
Cukup	4	33,33%
Kurang	2	16,67%
Sangat Kurang	-	-
Jumlah	12	100%

Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata kelas yang hanya 67,5. Kondisi ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 4 orang (33,33%), siswa yang mendapatkan nilai baik ada 2 orang (16,67%), siswa yang mendapatkan nilai cukup ada 4 orang (33,33%) yang mendapatkan nilai kurang masih ada 2 orang (16,67%) dan tidak ada yang mendapat nilai sangat kurang.

Dari data yang telah diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan pada pembelajaran ini dinyatakan masih rendah, karena nilai terendah yang diperoleh adalah 50 dan rata-rata kelas sebesar 67,5.

Tabel 4.11

Analisa Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah responden	Prosentase
Sangat baik	6	50%
Baik	6	50 %
Cukup	-	0 %
Kurang	-	0 %
Jumlah		100 %

Untuk melihat perbandingan nilai rata rata sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Perbandingan Nilai observasi Motivasi sesudah pre-tes dan siklus II

Nilai Pre- test	Nilai post – test 2	Keterangan
15,16 47,37%	27,67 86,45%	Meningkat 82.5%

Di bawah ini merupakan pencapaian motivasi belajar siswa pada siklus II yang dihitung per indikator dalam persentase dibawah ini :

Adapun motivasi belajar pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II pada khususnya. Hal ini terlihat dari lembar observasi siswa dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu dari hasil lembar observasi siswa diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Kit Matematika dapat diakhiri hanya sampai siklus II saja, hal tersebut dikarenakan sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Selain itu setelah melihat tabel perolehan skor motivasi (lampiran 11 halaman 141) pada siklus II, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan. Timbulnya semangat pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran kegiatan menjawab pada siklus II ini meningkat dikarenakan siswa sudah mulai memahami materi pecahan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu menggunakan Media Kit Matematika dengan baik.

Pada akhir siklus kedua ini dilakukan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan. Hasil tes yang diperoleh masing – masing siswa menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan pada setiap siklusnya.

HASIL

Materi Pecahan merupakan materi Kelas IV semester 2 yang memiliki cakupan materi yang cukup banyak untuk dipelajari. Pembelajaran dengan metode ceramah membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa hanya membayangkan saja cenderung abstrak. Siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan ceramah guru saja. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada dirinya. Penerapan alat peraga/media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam belajar materi yang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan pengertian media, Menurut Briggs dalam Riyana (2012:10) media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi /materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya dan menurut Riyana (2012: 13) bahwa salah satu fungsi media adalah menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Ini sejalan dengan pengertian motivasi menurut Purwanto(2000:71) Motivasi adalah “pendorongan“; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan penghitungan prosentase motivasi siswa dalam proses belajar mengajar serta hasil belajar yang diperoleh siswa didapatkan hasil sebagai berikut:

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Kit Matematika dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran. Sebelum menggunakan Media Kit Matematika diperoleh hasil tidak ada siswa yang mendapatkan skor sangat baik, 1 siswa (8,33 %) yang

mendapatkan skor cukup, kemudian 10 siswa (86,67%) mendapatkan skor kurang dan 1 siswa yang mendapatkan skor sangat kurang.

Setelah menggunakan media Kit Matematika dalam siklus pertama terdapat 4 siswa (33,33%) yang memperoleh skor kurang, 8 siswa (86,67 %) mendapat skor cukup dan tidak ada yang mendapat skor kurang dan sangat baik. Hal ini dikarenakan pada siklus pertama siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan Media Kit Matematika dan belum menguasai cara penggunaan media.

Pada pelaksanaan siklus kedua hasil observasi motivasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil yang diperoleh adalah terdapat 6 siswa (50%) yang memperoleh skor sangat baik dan 6 siswa(50%) yang mendapat skor baik, dan tidak ada yang mendapat skor cukup dan kurang. Berdasarkan hasil analisis pre-test dengan post-test diketahui bahwa rata-rata hasil *pre – test* yaitu 15,16 dan rata – rata hasil *post-test* yaitu 27,66. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan Media Kit Matematika pada materi Pecahan meningkat yaitu dari hasil pre-test 15,16 menjadi 27,66 atau mengalami peningkatan sebesar 82,5%.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil observasi motivasi dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pelaksanaan siklus pertama hingga pelaksanaan siklus kedua.

Kemampuan siswa dalam memahami materi Pecahan

Kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus penelitian. Hasil nilai tes menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 4 orang (33,33%), siswa yang mendapatkan nilai baik ada 2 orang(16,67%), siswa yang mendapatkan nilai cukup ada 4 orang (50%) dan yang mendapatkan nilai kurang masih ada 2 Orang (16,67%). Pada Siklus ini terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 65.

Pada pelaksanaan siklus kedua terdapat peningkatan yang signifikan disbanding pada siklus kedua. Hasil yang diperoleh adalah

terdapat 6 siswa (50%) yang memperoleh nilai sangat baik, 3 siswa (25%) memperoleh nilai baik, 3 siswa (25%) memperoleh nilai cukup dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang. Pada siklus ini sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil tes dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pelaksanaan siklus pertama hingga pelaksanaan siklus kedua.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan selama penelitian, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa aktif dalam diskusi kelompok, dan siswa menggunakan media pembelajaran dengan baik. Faktor lain yang juga berpengaruh yaitu interaksi guru dengan murid yang komunikatif sehingga membuat pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan. Guru menggunakan bahasa yang komunikatif dalam memberikan arahan terhadap siswa sehingga siswa mampu mengikuti arahan dari guru secara baik. Selain itu proses Tanya jawab mengenai materi pecahan juga berlangsung interaktif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat peraga "Blok Pecahan" dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami pembelajaran matematika materi pecahan sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa ada pengaruh Penggunaan Alat Peraga "Blok Pecahan" Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Cakung Barat 04 Pagi 2013/2014.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Media Kit Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Pecahan, peneliti melakukan perbandingan antara skor pre-test, skor siklus I, dan juga skor siklus II. Hal ini digunakan untuk menganalisis hasil perubahan yang terjadi sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media Kit Matematika terhadap hasil yang didapatkan selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua. Untuk itu data yang digunakan adalah data awal atau sebelum menggunakan Media Kit Matematika serta hasil perolehan skor rata – rata pelaksanaan siklus

pertama dan kedua. Data perolehan tersebut dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Skor rata – rata siswa yang dalam skor pre test hanya 15,16 setelah menggunakan Media Kit matematika skor rata- rata pada siklus 1 yaitu 18,66 dan pada siklus 2 yaitu 27,66. Artinya terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus 1 sebesar 3,5 dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9. Melihat data seperti pada tabel di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Media Kit Matematika Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Pada Kelas IV SDN Sambeng Kec Borobudur Kab Magelang.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai efektivitas media kit matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Teori

Media Kit Matematika adalah satu paket alat peraga dan kelengkapannya yang merupakan alat pembantu untuk menyampaikan suatu konsep pada saat proses pembelajaran matematika yang terdiri dari permainan bangun ruang, permainan pecahan, menghitung massa, menghitung waktu dan jarak.

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga kegiatan tujuan itu dapat dicapai, yaitu menggerakkan motivasi belajar siswa.

Media Kit Matematika dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dapat di buktikan dengan :

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Kit Matematika menuntut peran aktif dari guru dan siswa. Guru banyak memotivasi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa berperan aktif menggunakan Media Kit Matematika dan dalam diskusi kelompok. Selama penelitian berlangsung terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam hal keaktifan siswa dalam mengerjakan.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan Media Kit Matematika, motivasi belajar siswa dalam materi pecahan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata motivasi siswa dari sebelum penelitian yaitu 15,16 menjadi 27,67 setelah melaksanakan siklus selama dua siklus. Hal ini berarti ada peningkatan motivasi anak sebesar 82,49%. Selain itu sebelum pelaksanaan penelitian tidak ada siswa yang berada di kategori sangat baik, 6 siswa berada di kategori kurang, 5 siswa di kategori cukup dan 1 siswa di kategori baik. Sedangkan setelah penelitian 8 siswa di kategori sangat baik dan 4 siswa di kategori baik, dan tidak ada siswa di kategori cukup dan kurang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa Media Kit Matematika efektif dalam meningkatkan motivasi belajar maka media ini dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, Selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan hal – hal berikut:

1. Para guru sebaiknya lebih kreatif dan lebih memperhatikan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
2. Media Kit Matematika dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat diterapkan pada materi lain yang sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang; UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati & Mujiono 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Djamarah, S.B.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Heruman (2013). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kotiwati, Siti. 2014. Dalam penelitian tentang penggunaan media blok pecahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas IV semester 2 SDN 1 Undaan Tengah Kudus. Kudus: UNIversitas Muria Kudus.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwigtagama (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT indeks
- Muhammad Thobroni. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mukminin, Dkk. 2008. *Teknologi Informasi Dan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Uny
- Ryana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Agama Islam

- Sadirman, 2011 . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santika, maya. 2010. Dalam penelitian tentang penggunaan alat peraga blok pecahan pada pembelajaran matematika materi pecahan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV a SDN 10 Metro Timur tahun 2010. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Syaiful Bahri djamarah .2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudijono,A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sukayati. 2009. Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sutirman, 2013. *Media dan Model – model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ulfah, Maria. 2014. Dalam penelitian tentang penggunaan alat peraga blok pecahan dalam upaya meningkatkan motivasi belajarsiswa kelas III SDN Cakung barat 04 pagi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar,(Bandung: Citra Umbara, 2008), Cet. I, h. 6 dan h. 70